



Metode Pembelajaran Timbal Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi

Iin Purnama^{1*}, Jafar Ahiri², Ramly³

1Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

2Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka dengan penerapan metode pembelajaran timbal balik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, tes,. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa: (1) pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 26,08% menjadi 56,52%. (2) Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 69,56% menjadi 82,60%. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 80% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$. Dengan Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada pre test siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 70,86% pada post test siklus I. Rata-rata nilai pada pre test siklus II sebesar 73,69% meningkat menjadi 78,69% pada post test siklus II mengalami peningkatan siklus ke-I ke siklus ke-II. Sedangkan KKM SMA Negeri 1 Mawasangka yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

Kata kunci: Hasil Belajar; Reciprokal Teaching

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes in the material trading company adjusting journal for class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka by application of reciprocal teaching. This type of research is classroom action research. The object of this research is the students of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka in the academic year 2020/2021, totaling 23 people. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, tests. The data analysis used was quantitative data analysis with percentage. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning the action, implementing the action, observing, and reflecting. The results showed that student learning outcomes: (1) in the first cycle there was an increase in mastery of 26,08% from 56,52%. (2) In the second cycle there was an increase in the completeness of learning outcomes by 69,56% from to 82,60%. These results have met the achievement indicators of the success of the action, namely at least 80% of students in one class achieve $KKM \geq 75$. with an increase in the average value that occurred in the pre-test cycle I of 65 increased to 70,86% in the post test cycle I. The average value of the pre-test cycle II was 73,69%, increasing to 78,69% in the post test cycle II. cycle I to cycle II. Meanwhile, the KKM for SMA Negeri 1 Mawasangka that has been determined by the school is 75.

Keywords: Reciprokal teaching, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ditingkat satuan pendidikan karena guru adalah ujung tombak pelaksana proses pembelajaran yang optimal melalui pemilihan dan peranan

* Korespondensi Penulis. E-mail: iingo@gmail.com

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat intelektual siswa atau kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai termasuk mata pelajaran Akuntansi.

Dari berbagai upaya yang dilakukan diatas tidak berarti apa-apa jika tidak didukung oleh peranan guru. Guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ditingkat satuan pendidikan karena guru adalah ujung tombak pelaksana proses pembelajaran yang optimal melalui pemilihan dan peranan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat intelektual siswa atau kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai termasuk mata pelajaran Akuntansi.

Tabel 1 Nilai Hasil Observasi Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS 1 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IPS I	75	6	23%	Tuntas
		17	77%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas tentang data dari nilai hasil observasi siswa pada mata pelajaran akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka. Berdasarkan KKM dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa kelas XII IPS 1 tidak mencapai KKM atau tidak tuntas pada mata pelajaran akuntansi adalah 77%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang bermasalah atau tidak paham dengan mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru disekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Kurangnya perhatian siswa di akibatkan oleh tidak menariknya metode yang digunakan oleh guru saat mengajar yakni metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dimana dalam metode ini hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajarannya bersifat monoton. Keadaan seperti ini dapat membuat siswa merasa bosan karena tidak terlibat akibat dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran digunakan metode timbal balik (*reciprokal teaching*) siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dimana dalam metode ini siswa di latih untuk memahami materi pembelajaran dengan mencocokkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apabila metode ini di tetapkan, maka perhatian siswa dalam materi pembelajaran akan lebih meningkat sehingga dapat menambah pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan pemahaman siswa yang baik maka kemungkinan siswa dapat mencapai nilai yang lebih tinggi sehingga ketuntasan nilai yang dapat di peroleh siswa dapat meningkat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka yang berjumlah 23 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan menentukan rata – rata nilai tes. Rata – rata nilai tes di peroleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang di kelas, dengan rumus:

$$X_{rata - rata} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- Xrata – rata = nilai rata – rata
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor
 $\sum N$ = Banyak subyek (Nana Sudjana, 2008)

2. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh batas KKM dalam suatu sekolah. KKM untuk mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS II di SMA Negeri 1 Mawasangka Adalah 75. Apabila hasil belajar siswa ≥ 75 maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas/memenuhi KKM, namun apabila nilai siswa < 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas.

3. Menentukan nilai ketuntasan individu

Rumus Ketuntasan Individu Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Standar ketuntasan belajar pada siswa kelas XII.

4. Menentukan nilai ketuntasan belajar

Rumus ketuntasan belajar :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \text{ (Mulyasa, 2007)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan pre tes tentang materi yang akan diajarkan, dan pada akhir pertemuan ke 2 siswa diberikan kembali soal (post test). Adapun nilai yang diperoleh siswa sebagaimana pada table berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar pre test dan post test siklus I

Keterangan	Pre test		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai < 75	17	73,92%	10	43,48%
Nilai ≥ 75	6	26,08%	13	56,52%
jumlah	23	100%	23	100%

Berdasarkan data yang sajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM meningkat. Hasil pre test menunjukkan sebesar 26,08% atau 6 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil post test menunjukkan sebesar 56,52% atau 13 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Table 3 Hasil nilai pre test dan post test siklus II

Keterangan	Pre test		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai < 75	17	30,44%	4	17,4%
Nilai \geq 75	6	69,56%	19	82,60%
Jumlah	23	100%	23	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM meningkat. Hasil pre test menunjukkan sebesar 43,48% atau 16 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil post test menunjukkan sebesar 69,56% atau 19 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 26,08% dari awalnya sebesar 26,08% pada pre test menjadi 82,60% pada post test.

2. Penerapan metode pembelajaran timbal balik pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang

Penerapan metode pembelajaran timbal balik pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang dilakukan dengan 2 siklus dimana masing – masing siklus terdapat 3 tahapan pembelajaran yaitu: 1) tahap awal 2) tahap inti 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : a) Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kemudian mempersensi kehadiran siswa b) menyampaikan tujuan pembelajaran c) memberikan soal pre test kepada siswa dan menjelaskan tujuan diadakannya pre test kepada siswa.

Tahap Inti meliputi : a) Memberikan materi tentang akuntansi b) Membagi siswa ke dalam 5-6 kelompok c) Membagikan teks bacaan tentang akuntansi d) Pada segmen pertama guru bertindak sebagai guru (model) e) Memberikan empat pemodelan yaitu memprediksi membuat pertanyaan dan merangkum. f) Menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok Siswa dilatih atau diarahkan berperan sebagai guru siswa sepanjang kegiatan itu. Mendorong siswa lain untuk berperan serta dalam dialog.

Tahap akhir meliputi : a) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran b) Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran c) Siswa menyimak informasi rencana tindak lanjut pembelajaran d) Siswa diberi tugas tidak terstruktur f) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman, g) Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya, h) Guru menutup pembelajaran kemudian mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II tahap tersebut telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang semula pasif menjadi aktif. Selain itu hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi jurnal penyesuaian perusahaan dagang meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa pada materi Akuntansi

Nilai hasil belajar siswa diukur dengan nilai rata-rata hasil tes yang diberikan. Dari hasil pre tes yang diberikan pada siklus I terdapat 26,08% siswa yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan untuk nilai post test pada siklus I terdapat 56,52% siswa yang mencapai ketuntasan individual. Dari nilai pre test dan post test yang diperoleh siklus I dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap Siklus II yaitu 69,56% siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan untuk nilai siklus II post test terdapat 82,60% siswa mencapai ketuntasan.

KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Mawasangka dalam tema meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan penerapan metode pembelajaran timbal balik pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Mawasangka

adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajar mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan, untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini terdapat 13 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 10 orang siswa yang belum mencapai kkm, pada siklus II sebanyak 19 orang sudah tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar ditinjau dari perolehan skor rata-rata pre test dan post test pada masing-masing siklus, untuk siklus I pre test sebesar 56,53% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,60%.

Menurut Sudjana (2012) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (2012) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni (2013) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Akuntansi merupakan disiplin ilmu dasar yang dapat diterapkan di berbagai pekerjaan. Setiap kegiatan kita memerlukan ilmu akuntansi baik dalam berkegiatan perorangan maupun dalam korporasi. Dalam ilmu akuntansi, jurnal penyesuaian adalah jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan maupun pengeluaran untuk suatu periode akuntansi untuk perubahan-perubahan saldo di dalam akun sehingga nantinya akan mencerminkan nilai saldo yang sebenarnya. Menurut Suwardjono (2014) jurnal penyesuaian adalah pencatatan atau pengakuan (penjurnalan dan pengakuan) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun sesuai dengan kenyataan pada akhir periodetersebut dan statemen keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya. Menurut Jusup (2011) pada dasarnya tujuan dilakukannya proses penyesuaian adalah agar setiap akun riil dan akunnominal dapat menunjukkan besarnya harta, utang, modal pendapatan, dan beban yang sebenarnya dan seharusnya diakui pada akhir periode.

Menurut Huda (2013) pembelajaran timbal-balik atau *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (reading comprehension). Pendekatan ini ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Metode ini bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, non fiksi, prosa, atau puisi.

Langkah-langkah pembelajaran Timbal balik meliputi: 1. Memberikan materi tentang akuntansi, 2. Membagi siswa ke dalam 5-6 kelompok, 3. Membagikan teks bacaan tentang akuntansi, 4. Pada segmen pertama guru bertindak sebagai guru (model), 5. Memberikan beberapa pemodelan yaitu memprediksi, membuat pertanyaan dan merangkum, 6. Menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok, 7. Siswa dilatih atau diarahkan berperan sebagai guru siswa sepanjang kegiatan itu. Mendorong siswa lain untuk berperan serta dalam dialog.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode pembelajaran timbal balik dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menjawab soal materi pembelajaran dengan proses permainan dan mencocokkan soal atau jawaban sehingga siswa terlibat aktif. Untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 56,52% dengan nilai rata-rata 70,86, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82,60% dengan nilai rata-rata 78,69. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Mawasangka meningkat dengan penerapan metode pembelajaran timbal balik. Saran dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Bagi sekolah Penerapan pembelajaran dikelas sebaiknya tidak menoton pada setiap pertemuan akan tetapi diterapkan metode pembelajaran timbal balik atau model pembelajaran lain pada materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa asing dan terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan secara konvensional semata, (2) Bagi guru kelas/mata pelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Mawasangka disarankan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik standar kompetensi dan kompetensi dasar, Guru sebaiknya memanfaatkan media dan alat yang terdapat di sekolah dan dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang sesuai, misalnya memanfaatkan LCD yang ada, (3) Bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, siswa sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan anggota kelompok agar diskusi berjalan secara efektif, (4) Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan menjadi sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al Haryono Jusup. (2011). "Dasar – Dasar Akuntansi", Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Al Muchtar, S. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Aris, Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. B. Uno, H. (2015). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mujiyanto (2013) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta